

## Mewujudkan Lembaga Pendidikan Ramah Anak Menuju Generasi Emas Indonesia Abad 21

Imam Rohani<sup>1</sup>, Zakiah Binti Mohamad Ashari<sup>2</sup>, Beti Malia Rahma Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo  
Email: [imamrohani100@gmail.com](mailto:imamrohani100@gmail.com)

<sup>2</sup>Universiti Teknologi Malaysia, UTM Skudai, Johor, Malaysia  
Email: [zakiahma@utm.my](mailto:zakiahma@utm.my)

<sup>3</sup>Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri Jawa Timur Indonesia  
Email: [tulhidayati@gmail.com](mailto:tulhidayati@gmail.com)

\*Corresponding Address: [imamrohani100@gmail.com](mailto:imamrohani100@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: December 11, 2024  
Accepted: December 20, 2024  
Published: December 27, 2024

#### Keywords:

Sekolah ramah anak;  
generasi emas; abad 21.

### ABSTRACT

The aim of this research is to explore how to create child-friendly educational institutions towards the golden generation of Indonesia in the 21st century. The method used in this research is a qualitative research method using a library approach. The instruments used are various literature as data sources, such as books, journals, notes, and reports of previous research results. Data analysis in this research uses content analysis techniques. The results of this research describe in detail the definitive study of child-friendly schools, explaining the philosophy, basic principles, and main components of child-friendly schools; the role of teachers and school staff, as well as the involvement of parents and child-friendly school communities; evaluation and continuous improvement; and ways to create child-friendly schools, as well as implementing child-friendly school programs.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana mewujudkan lembaga pendidikan ramah anak menuju generasi emas indonesia abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Instrumen yang digunakan adalah berbagai literatur sebagai sumber data, seperti buku, jurnal, catatan, dan laporan hasil penelitian terdahulu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian ini mendeskripsikan secara rinci kajian definitif sekolah ramah anak, menjabarkan filosofi, prinsip dasar dan komponen utama sekolah ramah anak, peran guru dan staf sekolah serta pelibatan orang tua dan komunitas sekolah ramah anak, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dan cara mewujudkan sekolah ramah anak, serta implementasi program sekolah ramah anak.

© 2024 Imam Rohani, Zakiah Binti Mohamad A, Beti Malia R. H

### PENDAHULUAN

Kekerasan yang dialami oleh anak di Indonesia terjadi di segala usia, yang berbeda dalam konteks sosial, budaya, dan hukum dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan emosional, pelecehan seksual, dan penelantaran. *United Nations Convention on the Rights of the Child* menegaskan bahwa salah satu hak anak adalah hak mendapat perlindungan dari kekerasan (Aryani et al., 2024). Salah satu upaya dalam memenuhi hak anak tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan ramah anak

dalam segala lini masyarakat dari pemerintah sebagai pemangku kebijakan hingga organisasi kemasyarakatan dan lembaga seperti di lembaga kesejahteraan sosial anak, lembaga pendidikan atau sekolah, pondok pesantren, TPA/TPQ, tempat wisata, dan lain sebagainya. Sekarang tidak asing lagi apabila istilah ramah anak disambungkan dengan nama lembaga seperti LKSA ramah anak, sekolah ramah anak, dan seterusnya. Pembahasan dalam artikel ini mengkhhususkan pada lembaga pendidikan yang menerapkan kebijakan ramah anak.

Ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan, dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak-haknya, dalam upaya untuk menjamin dan memenuhi hak-hak anak secara terencana dan bertanggung jawab, pembelajaran ramah anak mengutamakan suasana hati yang riang, aman, sehat, menarik, efektif, menghormati hak-hak anak, mendidik, mendidik, nyaman, dan komunikatif (Abidin, 2024). Penerapan ramah anak dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut (Asri, Malaikosa, & Jannah, 2024). Penerapan ramah anak dapat mencegah terjadinya kekerasan pada anak seperti pemukulan, bullying, pelecehan seksual, dan sebagainya. Bentuk pencegahannya berupa simulasi ke anak, penerapan SOP, dan sosialisasi dengan orang tua ketika parenting (Khoiriyah & Filasofa, 2024).

Sekolah dikatakan ramah apabila memperhatikan perlindungan, keamanan, kesehatan, dan pemenuhan hak-hak anak. Sekolah dapat menerapkan pendidikan ramah anak melalui berbagai cara, seperti kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara teratur, contoh yang ditunjukkan oleh guru, proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan bimbingan guru yang diberikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk membuat lingkungan di mana anak-anak merasa nyaman dan dapat belajar dengan tenang. Oleh karena itu, mereka dapat tumbuh dan berkembang secara alami, berpartisipasi dalam pendidikan, dan tidak terancam dengan tindakan kekerasan atau intimidasi (Kholidiyah & Amala, 2024). Keselamatan anak di sekolah dapat di capai dengan kerja sama baik antar sekolah dan orang tua, perlu banyak pihak dalam mengembangkan optimalisasi keselamatan anak selama di sekolah (Hasanah, Fauzia, Kaswati, Rahayu, & Zilfa, 2024).

Guru sebagai puncak implementasi pendidikan yang bersentuhan langsung dengan anak-anak, berkontribusi besar dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dan profesional (Anisah, Wulan, & Hikmah, 2023). Peran guru sangat krusial, selain mengajarkan ilmu pengetahuan akademik, guru juga berperan sebagai panutan, teladan, pembimbing, dan pemberi motivasi bagi siswa. Guru membantu mengembangkan karakter, nilai-nilai, keterampilan sosial, dan kemandirian siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan (Wachidah & Putikadyanto, 2024). Guru diharapkan mampu menerapkan konsep pendidikan sebagaimana kisah Luqman dalam Al-Quran yang tetap relevan diterapkan untuk mewujudkan pendidikan ramah anak di Indonesia. Penerapannya seperti berbicara dengan lemah lembut, memberi teladan, sabar mendidik, sesuai pemahaman anak, dan tidak membebani (Kamridah, Karmawati, & Ramdani, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, catatan, artikel jurnal ilmiah, prosiding, laporan hasil penelitian terdahulu dan dokumen lainnya yang terkait dengan sekolah ramah anak. Metode ini penting dalam rangka mengembangkan kerangka teori, mengidentifikasi gap penelitian, dan memperoleh informasi yang relevan. Instrumen yang digunakan adalah berbagai literatur sebagai sumber data tentang sekolah ramah anak. Dalam hal ini peneliti melakukan langkah-langkah penelitian kepustakaan dengan menentukan topik penelitian terlebih dahulu, kemudian merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan sumber pustaka, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menulis laporan

penelitian. Penelitian pustaka ini mengedepankan prinsip efisien, komprehensif, dan sistematis. Analisis data dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan teknik analisis isi, dengan cara mengolah, mengorganisasi, dan menyusun data yang telah dikumpulkan, kemudian menyimpulkan hasilnya (Darmalaksana, 2020; Gea Aprilyada, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, & Widi Winarti, 2023; Ridwan, AM, Ulum, & Muhammad, 2021; Safarudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti, 2023; Yam, 2024).

## HASIL PENELITIAN

### Kajian Definitif Sekolah Ramah Anak

Lembaga pendidikan ramah anak atau yang dimaksud sekolah ramah anak dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Sekolah Ramah Anak adalah konsep pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memahami kebutuhan anak-anak secara holistik. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman positif, aman, dan membangun bagi peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan akademis (Akhyar, 2024). Sekolah ramah anak dapat didefinisikan juga sebagai suatu konsep pendidikan yang menempatkan anak-anak sebagai pusat pembelajaran. Dengan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung, sekolah memfasilitasi perkembangan anak secara holistik. Sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, emosional, dan fisik anak (Dewi, Indra, & Maryani, 2024; Kholidiyah & Amala, 2024; Said & Filasofa, 2024; Ulfadhilah, 2024).

Yang dimaksud dengan aman ialah bahwa anak terbebas dari semua bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikis. Bisa jadi anak tidak mendapat kekerasan fisik, namun bentakan atau kekerasan verbal lain akan berdampak pada psikis anak, sedapat mungkin dihindari. Sekolah ramah anak menerapkan pola hidup bersih dan sehat, lingkungan yang nyaman, sanitasi yang baik, dan sarana dan prasarana yang mendukung kesehatan anak. Sekolah ramah anak menerapkan kepedulian terhadap anak, dengan menghargai perbedaan, inklusif, dan memperhatikan kesejahteraan masing-masing individu anak. Sekolah ramah anak berbudaya lingkungan hidup dengan mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan menerapkan perilaku ramah lingkungan. Sekolah ramah anak juga menjamin hak-hak anak, seperti hak belajar, hak bermain, hak berpartisipasi, dan hak untuk mendapatkan perlindungan dari segala bentuk eksploitasi (Akhyar, 2024; Dewi et al., 2024; Hasanah et al., 2024; Kholidiyah & Amala, 2024; Said & Filasofa, 2024).

Sekolah ramah anak menjadikan anak sebagai pusat perhatian dalam keunikan individu, keaktifan belajar, dan pengembangan holistik. Sekolah ramah anak menghargai dan menyediakan fasilitas perkembangan setiap anak sesuai kebutuhan dan potensinya. Dalam keaktifan belajar, anak-anak didorong untuk proaktif dalam kegiatan belajar mengajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Sekolah juga wajib memperhatikan pengembangan holistik anak dengan tidak hanya fokus pada akademik semata, namun juga pada aspek perkembangan fisik, sosial, emosional, dan budi pekerti anak (Akhyar, 2024; Dewi et al., 2024; Iskandar, Hendrowati, & Siswoyo, 2024; Kholidiyah & Amala, 2024; Said & Filasofa, 2024).

Sekolah yang ramah anak memiliki beberapa ciri khas, antara lain: lingkungan fisik yang aman dan nyaman, kurikulum yang relevan dan menarik, metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, keterlibatan orang tua dan masyarakat. Prinsip-prinsip sekolah ramah anak antara lain; *Pertama*, Non-diskriminasi, semua anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. *Kedua*, partisipasi anak dengan melibatkannya dalam proses pengambilan keputusan dan

kegiatan sekolah. *Ketiga*, perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi. *Keempat*, prinsip keadilan dengan memperlakukan semua anak secara adil dan sesuai dengan kebutuhannya (Dewi et al., 2024; Kholidiyah & Amala, 2024; Said & Filasofa, 2024; Ulfadhilah, 2024).

Kurikulum dan metode pembelajaran pada sekolah ramah anak menekankan pada prinsip *pertama*, berpusat pada anak, kurikulum yang dirancang berdasarkan kebutuhan, bakat, minat, dan perkembangan anak; *kedua*, pembelajaran aktif, metode pembelajaran yang mendorong anak didik untuk terlibat aktif, seperti belajar melalui permainan dan proyek; *ketiga*, pengembangan Holistik, Fokus pada pengembangan kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan keterampilan hidup anak (Zaenal & Rahaju, 2024). Fleksibilitas dalam kegiatan belajar mengajar adalah pada materi dan metode pembelajaran, karena kurikulum merupakan suatu hal yang sudah baku diberlakukan oleh Pemerintah. Keluwesan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar bisa dioptimalkan dengan menyesuaikan pembelajaran sekolah ramah anak.

Tujuan sekolah ramah anak antara lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar pembelajaran lebih fokus dan bersemangat; mengembangkan potensi anak secara optimal dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan potensi diri, baik akademik maupun non-akademik; membentuk karakter baik anak dengan menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kerjasama, pembelajaran kitab akhlak, dan sebagainya (Permadi & Hidayah, 2024; Syahrudin & Huda, 2024); melindungi anak dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Sekolah wajib menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari segala bentuk ancaman terhadap anak baik fisik maupun psikis.

Implementasi sekolah ramah anak membawa manfaat dan memberikan dampak positif baik bagi anak, guru, orang tua, maupun masyarakat, di antaranya dapat meningkatkan prestasi belajar, anak-anak cenderung memiliki prestasi yang lebih baik; meningkatkan kesejahteraan, anak-anak merasa lebih bahagia dan sehat di sekolah; meningkatkan kualitas tenaga pendidik, mereka termotivasi untuk mengembangkan diri dan memberikan pembelajaran yang lebih baik; dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, dapat menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain (Dewi et al., 2024; Kholidiyah & Amala, 2024; Said & Filasofa, 2024; Ulfadhilah, 2024).

### **Filosofi, Prinsip Dasar dan Komponen Utama**

Filosofi dan prinsip dasar sekolah ramah anak dititikberatkan pada tiga hal, yakni berpusat pada anak, perlindungan, inklusif dan adil. Berpusat pada anak maksudnya bahwa sekolah menjadikan anak sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan. Pendirian dan penjurusan sekolah serta materi pembelajaran yang diajarkan berdasarkan minat dan bakat anak. Perlindungan dan keamanan maksudnya dengan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan atau penyalahgunaan (Iskandar et al., 2024). Orang tua tidak khawatir akan keselamatan anak selama berada di sekolah sampai dengan anak dijemput pulang oleh orang tua keluar dari halaman sekolah. Sedangkan inklusif dan adil dikandung maksud bahwa sekolah menjamin akses dan kesempatan yang sama bagi semua anak tanpa diskriminasi, tanpa memandang ras, suku dan agama. Semua anak sama dan sejajar di mata guru dan pemangku kebijakan sekolah (Anisah et al., 2023).

**Tabel 1.** Filosofi dan prinsip dasar sekolah ramah anak

No	Filosofi dan Prinsip Dasar	Keterangan
1	Berpusat pada Anak	Sekolah Ramah Anak menjadikan anak sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan.
2	Perlindungan dan Keamanan	Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan atau penyalahgunaan.
3	Inklusif dan Adil	Menjamin akses dan kesempatan yang sama bagi semua anak tanpa diskriminasi.

Komponen utama sekolah ramah anak antara lain ialah lingkungan belajar, kurikulum dan pembelajaran, serta keterlibatan komunitas. Lingkungan belajar diharapkan dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud seperti teman sebaya, kakak kelas atau adik kelas, guru, wali murid, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk sarana prasarana sekolah, gedung, ruang kelas, halaman, taman, dan sebagainya. Kurikulum dan pembelajaran dengan mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. sebgas apapun materi yang diajarkan kepada anak apabila salah metode yang digunakan maka pembelajaran menjadi tidak menarik, dan tujuan belajar tidak tercapai. Sedangkan poin terakhir adalah keterlibatan komunitas, seperti orang tua, keluarga, dan masyarakat dalam proses pendidikan dan pengembangan anak. Spesialisasi keilmuan guru dalam hal ini sangat diperlukan (Dewi et al., 2024; Kholidiyah & Amala, 2024; Said & Filasofa, 2024; Ulfadhilah, 2024).

### **Peran Guru dan Staf Sekolah serta Pelibatan Orang Tua dan Komunitas**

Peran guru dan staf pada sekolah ramah anak adalah sebagai fasilitator, kerjasama, pengembangan profesional. Sebagai fasilitator guru berperan mendukung dan memfasilitasi pembelajaran anak-anak. Ketercukupan bahan ajar, sumber belajar, alat dan media dipersiapkan oleh guru yang bersangkutan. Tidak termasuk di dalamnya pembiayaan pengadaan barang, dapat ditanggung oleh lembaga atau individu anak sesuai kebutuhan. Seluruh staf sekolah bekerja sama dengan guru untuk menciptakan lingkungan belajar secara optimal dalam rangka menunjang keberhasilan belajar. Kelengkapan atribut pembelajaran sangat terkait dengan tugas staf, jika ada yang tidak lengkap maka akan menyebabkan pembelajaran tidak maksimal. Guru dan staf sekolah secara berkelanjutan dan terencana hendaknya juga terus berusaha meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka. Meningkatnya kopetensi guru pada hakikatnya baik secara langsung maupun tidak langsung membawa dampak besar bagi perkembangan anak, dan perkembangan lembaga. Salah satu keterampilan guru yang perlu ditingkatkan adalah pelatihan konselor dan pengembangan program konseling yang terstruktur untuk memperkuat efektivitas bimbingan konseling di sekolah (Damanik, 2024).

Pelibatan orang tua dan komunitas dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak dapat dilaksanakan dengan melakukan komunikasi secara aktif, berpartisipasi aktif, dan sinergi bersama. Komunikasi efektif yang dimaksud adalah terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan komunitas (Dewi et al., 2024; Kholidiyah & Amala, 2024; Said & Filasofa, 2024; Ulfadhilah, 2024). Tabayun sangat penting apabila mendapatkan informasi yang tidak dapat d[ertanggungjawabkan dari pihak yang belum atau tidak dikenal. Sungkan bertanya jika ada problematika berpotensi menyusahkan masing-masing pihak. Partisipasi aktif orang tua dan komunitas dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah. Seberat apapun permasalahan yang ditanggung, akan

menjadi ringan dengan musyawarah mufakat. Sinergi bersama dengan menjalin hubungan kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mendukung perkembangan anak.

### Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Sekolah ramah anak melakukan evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan. Aktivitas yang dapat dilakukan seperti pengumpulan data, analisis dan refleksi, serta perbaikan berkelanjutan. Sekolah ramah anak melakukan pengumpulan data tentang kepuasan, kemajuan, dan tantangan yang dihadapi, tantangan Abad 21 adalah pesatnya kemajuan teknologi dan informasi (Rohani, 2022). Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi bagian mana yang perlu diperbaiki. Terakhir, sekolah terus-menerus melakukan perbaikan dan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan. Pelayanan yang baik akan membawa kesan yang baik pula bagi anak dan orang tua. Sebaliknya, layanan yang buruk dapat membawa dampak buruk berkepanjangan sampai dengan antipati terhadap sekolah (Alatas, Rachmayanti, & Romadhon, 2024; Dewi et al., 2024; Hasanah et al., 2024; Humairo, Khaudli, & Aimah, 2024; Said & Filasofa, 2024).

### Mewujudkan Sekolah Ramah Anak

Untuk mewujudkan sekolah ramah anak memerlukan kerjasama semua pihak, seperti: *Pertama*, Pemerintah, sebagai penyedia kebijakan, kurikulum, dan anggaran. *Kedua*, Sekolah, lembaga pendidikan yang menyusun perencanaan, mengembangkan kurikulum, dan menyediakan sumber daya manusia yang mampu bersaing. *Ketiga*, guru, yang menjalankan pembelajaran sesuai kurikulum yang relevan dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. *Keempat*, Orang tua, hendaknya turut serta aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung program-program yang dicanangkan. *Kelima*, peserta didik sebagai objek pembelajaran, yang diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan memberikan masukan untuk perbaikan. *Keenam*, masyarakat, dapat berkontribusi memberikan motivasi dan dukungan serta partisipasi dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak (Akhyar, 2024; Alatas et al., 2024; Dewi et al., 2024; Hasanah et al., 2024; Said & Filasofa, 2024; Zaenal & Rahaju, 2024).



Gambar 1. Prosedur dalam mewujudkan sekolah ramah anak Abad 21.

Sumber: <https://www.diaryguru.com/2021/02/materi-sekolah-ramah-anak-powerpoint-ppt.html>

### Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

Panduan umum untuk mengimplementasikan program sekolah yang ramah anak adalah sebagai berikut: membentuk tim, memulai proses penilaian, mempertimbangkan lingkungan sekolah, kurikulum, kebijakan, dan praktik yang sudah ada, menentukan perihal

yang perlu diperbaiki, pelatihan guru dan staf, pengembangan kebijakan sekolah, pemberdayaan orang tua, program konseling dan pendukung emosional (Rohani, 2023), pengembangan fasilitas dan lingkungan fisik, serta pemantauan dan perbaikan berkelanjutan dari program tersebut (Akhyar, 2024).

Kajian lebih lanjut dalam pembahasan di sini memuat beberapa contoh praktis lembaga pendidikan yang menerapkan sekolah ramah anak. Di antaranya adalah SMAN 5 Bogor yang mengimplementasi sekolah ramah anak dengan menerapkan kebijakan sekolah ramah anak, kurikulum, tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana sekolah ramah anak, partisipasi anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, alumni dan pemangku kepentingan lainnya. Sekolah ini menerapkan sistem yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi, kurikulum yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak, pendidik dan tenaga pendidik mempunyai kualifikasi guru, sarana dan prasarana sekolah memadai, partisipasi anak dengan melibatkannya dalam segala aktifitas di sekolah, sekolah mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat (Dewi et al., 2024).

SD Negeri 1 Pulaupanggung Tanggamus melaksanakan program sekolah ramah anak dalam empat tahap, yaitu: program kebijakan sekolah ramah anak; pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih dalam hak-hak anak; terlaksananya proses pembelajaran ramah anak, penerapan disiplin tanpa kekerasan; dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan bersih; serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Program kebijakan sekolah ramah anak dilakukan dengan bekerja sama dengan siswa di kelas. Guru harus mengikuti pelatihan-pelatihan agar memahami hak-hak peserta didik. Proses pembelajaran sesuai dengan aturan dan kebijakan program sekolah ramah anak. Partisipasi siswa meningkat karena merasa aman dan nyaman saat belajar (Iskandar et al., 2024).

TK Pertiwi 1 menerapkan tujuh indikator kebijakan sekolah ramah anak, termasuk kebijakan anti kekerasan dan anti diskriminasi, serta SOP tertulis untuk tindak lanjut kekerasan. Sekolah ini memenuhi enam dari tujuh indikator pelaksanaan kurikulum, seperti penyediaan RPPM dan RPPH, penataan ruang kelas, dan penyediaan alat permainan serta hiasan dinding, hanya saja sekolah ini belum menerapkan kurikulum berbasis hak-hak anak. Guru di sekolah ini memahami hak-hak anak dan pendidikan ramah anak dengan mengikuti pelatihan dan seminar (Rahmi & Marlina, 2024).

Implementasi kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan beberapa indikator, yaitu 1) Indikator ukuran dan tujuan kebijakan, seluruh warga sekolah berkolaborasi mendukung kebijakan sekolah ramah anak. 2) Indikator sumber daya manusia, beberapa guru menerapkan cara klasik dalam mendisiplinkan siswa. 3) Indikator karakteristik agen pelaksana, adanya koordinasi dalam menyukseskan program sekolah. 4) Indikator sikap, sekolah memenuhi kebutuhan dan kepedulian kepada anak berkebutuhan khusus. 5) Indikator komunikasi antarorganisasi dan aktivitas para pelaksana, sekolah menerapkan kegiatan sosialisasi, rapat rutin dan evaluasi tahunan. 6) Indikator lingkungan sosial, ekonomi, dan politik, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberi perhatian pada perlindungan atas hak-hak anak. Sekolah mengagendakan kegiatan diklat setiap tahun, fasilitas musholla, penataan lokasi kantin dan fasilitas penunjang pembelajaran khusus berkebutuhan khusus (Zaenal & Rahaju, 2024).

Demikian implementasi sekolah ramah anak yang kurang lebih praktis di lapangan hampir sama. Beberapa lembaga pendidikan lain yang juga menerapkan sekolah ramah anak antara lain TKIT Al-Umm Cirebon (Ulfadhilah, 2024), TK Himawari (Said & Filasofa, 2024), PAUD Ramah Anak Darussalam Blokagung (Humairo et al., 2024), SDIT AR-Rahmaniyah Depok (Hasani & Kurniawati, 2024), termasuk lembaga non formal, TPQ ramah anak di TPQ Al-Ikhlash Waru juga menerapkan sekolah ramah anak (Nadlif, Handayani,

Arif, & Maulana, 2024). Implementasi sekolah ramah anak cukup bervariasi, ada yang menerapkan secara menyeluruh, ada juga yang parsial (Wahyudi & Gunawan, 2024), penerapannya secara bertahap untuk kemudian disempurnakan. Implementasi sekolah ramah anak juga dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus (Mahfud, Rohani, Nuryana, Baihaqi, & Munawir, 2023; Rohani, Tobroni, Ishomuddin, & Khozin, 2020). Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, merangsang, dan inklusif bagi anak-anak kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka dengan baik (Alatas et al., 2024).

## **Kesimpulan**

Sekolah yang ramah anak melindungi masa depan anak-anak. Semua pihak dapat berkontribusi membantu anak-anak tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan membuat lingkungan belajar yang aman, sehat, dan menyenangkan.

## **PENUTUP**

Informasi lebih lanjut tentang sekolah ramah anak dapat diakses melalui sumber-sumber lain seperti: *Pertama*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA): Situs web Kemen PPPA menyediakan berbagai panduan dan informasi terkait sekolah ramah anak. *Kedua*, UNESCO yang memiliki banyak publikasi tentang pendidikan berkualitas, termasuk tentang sekolah ramah anak. *Ketiga*, Organisasi non-pemerintah (NGO), banyak NGO yang fokus pada isu pendidikan anak dan memiliki program-program untuk mendukung pengembangan sekolah ramah anak.

## **REFERENSI**

- Abidin, N. (2024). Pengembangan Pembelajaran Ramah Anak di SMK Negeri 1 Petarukan. In *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* (Vol. 5, pp. 404–409).
- Akhyar, Y. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 155–168.
- Alatas, M. A., Rachmayanti, I., & Romadhon, S. (2024). Implementasi Pendekatan Ramah Anak dalam Pembelajaran Bahasa Kedua bagi Siswa Kebutuhan Khusus di RA Al-Khodijah Rejotangan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 261–276. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12767>
- Anisah, A., Wulan, S., & Hikmah, H. (2023). Kemampuan Mengelola Kelas untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak. *PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–15.
- Aryani, F. D., Mahardika, D., Pratama, E. A., Wildan, M., Hamzani, A. I., Widyastuti, T. V., & Sanusi. (2024). Literasi hukum: Pencegahan kekerasan terhadap anak bagi siswa SMA menuju sekolah ramah anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21485>
- Asri, L. N., Malaikosa, Y. M. L., & Jannah, M. (2024). Kelas ramah anak di pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(2), 6–12.
- Damanik, F. H. S. (2024). Peran Bimbingan Konseling pada Sekolah Ramah Anak dalam Memberikan Dukungan Emosional di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2433–2442.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan Wahyudin. In *MidSens'09 - International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks, Co-located with the 10th ACM/IFIP/USENIX International Middleware Conference* (pp. 1–6).

<https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>

- Dewi, N. A., Indra, S., & Maryani, N. (2024). Implementation of Child-Friendly Schools in Developing Student Discipline Character at SMAN 5 Bogor. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 273–282.
- Gea Aprilyada, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, & Widi Winarti. (2023). Peran Kajian Pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 165–173.
- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70.
- Hasani, I., & Kurniawati, H. (2024). Membangun Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan dan Pembelajaran: Studi Kasus Sekolah Ramah Anak di SDIT AR-Rahmaniyah Depok Imam Hasani. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 257–274.
- Humairo, S., Khaudli, M. I., & Aimah, S. (2024). Manajemen Desain Lingkungan Pada Program Kegiatan Pendidikan Paud Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 191–206. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12744>
- Iskandar, D., Hendrowati, T. Y., & Siswoyo. (2024). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Sekolah Berkarakter. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 61–72.
- Kamridah, Karmawati, & Ramdani, A. (2024). Pendidikan Tanpa Kekerasan: Telaah Pendidikan Ramah Anak Dalam Kisah Luqman Ayat 13-19. *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 101–115.
- Khoiriyah, D. M., & Filasofa, L. M. K. (2024). Penerapan Sekolah Ramah Anak untuk Pencegahan Kekerasan Seksual. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 538–546. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.674>
- Kholidiyah, S., & Amala, N. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 308–317. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4086>
- Mahfud, C., Rohani, I., Nuryana, Z., Baihaqi, & Munawir. (2023). Islamic education for disabilities: new model for developing Islamic parenting in Integrated Blind Orphanage of Aisyiyah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 13(1), 115–142. <https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.115-142>
- Nadlif, A., Handayani, P., Arif, M. L., & Maulana, I. (2024). Dinamika Implementasi Pembelajaran Metode Tilawati Ramah Anak di TPQ Al-Ikhlash Deltasari Indah, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 06(02), 149–159. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss2.art8>
- Permadi, W., & Hidayah, R. (2024). Konsep Akhlak dalam Prespektif Ibnu Miskawaih dan Psikologi. *Iktifak: Journal of Child and Gender Studies*, 2(1), 1–9.
- Rahmi, N. Z., & Marlina, S. (2024). Studi Deskriptif Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 396–400.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rohani, I. (2022). Landasan Pokok Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. In D. Maharani (Ed.), *Bunga Rampai Pendidikan Islam Menyongsong Era Society 5.0* (pp. 25–36). Yogyakarta: Nuta Media.

- Rohani, I. (2023). Islamic Guidance Counseling as The Solution of Education Problems For People With Disabilities. *Taqorrub: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.55380/taqorrub.v4i1.409>
- Rohani, I., Tobroni, Ishomuddin, & Khozin. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Difabel*. (Muhyidin, Ed.). Yogyakarta: Gestalt Media.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Said, M. A., & Filasofa, L. M. K. (2024). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah Kekerasan Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 796–804. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.659>
- Syahrudin, & Huda, F. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Anak Melalui Kajian Rutin Kitab Ahlakul Banin di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Al-Muttaqin Jabung Mlarak Ponorogo. *IKTIFAK: Journal of Child and Gender Studies*, 02(1), 40–53.
- Ulfadhilah, K. (2024). Penanaman Karakter Disiplin di Lingkungan Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*;, 1(1), 153–165. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12713>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>
- Wahyudi, A. V., & Gunawan, I. (2024). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari Kreatif Berbasis Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 791–802. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12732>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.
- Zaenal, S. A. R., & Rahaju, T. (2024). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 12(1), 208–221.